ANTHOR
Education and Learning Journal
Terbit Online pada Website: https://anthor.org/index.php/anthor
Email. *Anthor.Jurnal@gmail.com*

First Received: 17 September 2024 Final Proof Received: 26 Oktober 2024

Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA

Dwi Irawati[1], Isnain Janah[2], Selvi Karlina[3], Naja Seindah Hafidho[4], Sulistiyono[5]
Pendidikan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Silampari

dwi01irawati04@gmail.com[1], isnainjanah10@gmail.com[2], linaaakarlina75@gmail.com[3], najaseindahhafidho@gmail.com[4], suliswae85@gmail.com[5]

Info Artikel

Kata Kunci:
Problem Based Learning, Minat Belajar, Hasil Belajar.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Pembelajaran konvensional sering kali dianggap kurang mampu membangkitkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dipercaya dapat mengatasi masalah tersebut dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X SMAN Karya Sakti. Penelitian menggunakan desain eksperimen murni dengan pretest-posttest group design, yang melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah model PBL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh signifikan terhadap minat siswa, dengan rata-rata nilai minat kelas eksperimen (81,2%) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (68,47%). Selain itu, model PBL juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar, dengan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (82,4) lebih tinggi daripada kelas kontrol (65), yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dengan demikian, model PBL efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Keywords:
Problem Based Learning, Interest in Learning, Learning Results.

Abstract

The background of this research is the importance of learning that can improve student interest and learning outcomes. Conventional learning is often considered less able to generate active student involvement in the learning process. The Problem Based Learning (PBL) learning model is believed to be able to overcome these problems by involving students in solving real problems, which are expected to increase interest and learning outcomes. This study aims to determine the effect of PBL model on the interest and learning outcomes of students of class X SMAN Karya Sakti. The study used a pure experimental design with pretest-posttest group design, which involved two groups: experimental class using PBL model and control class using conventional method. The purpose of this study was to identify whether the PBL model can improve students' interest and learning outcomes. The results showed that the PBL model had a significant effect on students' interest, with the average interest score of the experimental class (81.2%) higher than the control class (68.47%). In addition, the PBL model also had a positive effect on learning outcomes, with the average posttest score of the experimental class (82,4) higher than the control class (65), which showed a significant increase in learning outcomes. Thus, the PBL model is effective in increasing students' interest and learning outcomes.

Dwi Irawati
Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Silampari, Indonesia:
dwi01irawati04@gmail.com

Copyright © 2024 Dwi Irawati, Isnain Janah, Selvi Karlina, Naja Seindah Hafidho, Sulistiyono
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang alam sekitar, sehingga dapat dikaitkan ke dalam lingkungan dan diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran fisika yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yaitu tidak berpusat terhadap guru (*teacher center*) karena dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa, guru menjadi fasilitator, dan evaluator bagi siswa sehingga hanya membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran (Fitri Yanti & Sumianto, 2021).

Pembelajaran yang bervariasi dapat membuat siswa menjadi lebih penasaran serta siswa akan lebih tertarik terhadap pembelajaran Fisika, maka dapat dikatakan siswa akan menjadi lebih berminat mengikuti aktivitas pembelajaran. Minat adalah suatu rasa lebih suka serta rasa ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh atau paksaan (Slameto, 2013).

Fisika merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam yang menjadi ilmu pengetahuan dan teknologi serta memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Fisika

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

adalah ilmu yang mempelajari jawaban atas pertanyaan kenapa, mengapa dan bagaimana gejala-gejala alam dapat terjadi (Anaperta, 2015).

Fisika adalah ilmu yang mempelajari alam semesta yang tentunya tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan sehari-hari. Dengan adanya ilmu Fisika, banyak benda dan alat teknologi tinggi diciptakan, sehingga dalam negara yang berkembang seperti Indonesia sangat diperlukan pemahaman dan penerapan yang mendalam kepada anak bangsanya. Penyajian pembelajaran Fisika sangatlah penting karena pelajaran Fisika membutuhkan visualisasi karena pelajarannya yang sudah bersifat abstrak. Karakteristik dari pembelajaran fisika adalah melalui metode ilmiah yang menjadi ciri khas bagi seorang ilmuwan saat mencoba untuk mencapai makna dan hubungan proses yang menekankan pada produk dan sikap (Wicaksono, 2014).

Salah satu faktor utama untuk tercapainya suatu pembelajaran adalah minat siswa. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seorang peserta didik yang tentunya akan melahirkan perhatian untuk belajar dan memahami materi pembelajaran dengan baik dan tentunya akan diterapkan dalam jangka waktu yang lama, peserta didik dapat lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang akan dipelajari tentunya pada mata pelajaran fisika yang sudah tertanam dalam diri siswa bahwa fisika sulit dan menakutkan sehingga minat belajar siswa sangat kurang (Rambe et al., 2015).

Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh karena itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar. Yang dimaksud dengan unsur kognisi adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai suatu objek yang dituju. Unsur emosi, karena dalam sebuah partisipasi atau pengalaman itu tentunya disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar. Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang biasa merangsang minat siswa terhadap belajar (Sirait, 2016). Berikut adalah indikator minat siswa (Trygu, 2021).

Tabel 1. Indikator Minat Siswa

No.	Indikator Minat Siswa	Sub Indikator
1	Ketertarikan dalam proses belajar	Perasaan senang
		Antusias dalam belajar
		Kehadiran di dalam kelas
		Keinginan untuk berprestasi
2	Perhatian	Ikut serta proses pembelajaran
		Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
3	Keterlibatan	Keinginan untuk selalu belajar
		Aktif dalam proses pembelajaran

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya tidak lepas dari kegiatan evaluasi terhadap rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan guru dalam mengajar diperlukan data yang objektif dan memadai untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik. Perubahan tersebut dapat diamati dalam hasil belajar peserta didik. Pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar baik di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu. Pada umumnya, dalam suatu kelas peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya cenderung memiliki hasil belajar yang berbeda-beda (Magdalena et al., 2023). Belajar merupakan suatu proses aktif pada siswa dalam memperoleh pengalaman atau penegetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku tersebut. Misalnya, setelah belajar fisika siswa mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami dan melakukannya (Nur, 2020).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran fisika. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik berfokus terhadap permasalahan, siswa dituntut untuk berkomunikasi secara ilmiah, serta mendorong kemampuan memecahkan masalah siswa secara berkelompok (Aris Shoimin, 2017). Menurut Al-Tabany & Ibnu Badar (2015) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) Siswa akan lebih paham terhadap konsep, sebab siswa yang akan menemukan sendiri konsep tersebut, (2) Menuntun cara berpikir siswa yang lebih tinggi serta melibatkan siswa dalam pembelajaran secara siswa, (3) Pembelajaran lebih bermakna karena pengetahuan tertanam dengan skemata, (4) Dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran karena siswa dapat merasakan manfaat menyelesaikan permasalahan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata, (5) Menjadikan siswa orang yang mandiri serta dewasa dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain serta menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa, (6) Mengkondisikan siswa dalam

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

kelompok belajar yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga hasil pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Sedangkan kekurangan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut: (1) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah, (2) Sering memerlukan biaya dan waktu yang lebih, (3) Aktivitas siswa yang dilaksanakan diluar sekolah sulit dipantau guru secara maksimal. Kegiatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran yang terdiri dari lima tahap pembelajaran, Yaitu: (1) Memberikan orientasi tentang permasalahan, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Serta (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pembelajaran Fisika sering kali di anggap sulit terhadap siswa salah satu halnya banyak sekali siswa yang tidak tertarik untuk menjaring fisika lebih lanjut atau malas karena sering sekali fisika dianggap sulit untuk dipahami mungkin beberapa siswa beranggapan takut sehingga siswa tersebut kurangnya minat untuk mempelajari fisika karena sulit atau kurang untuk dipahami. Karena minatnya yang masih kurang jadi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena jika siswa tidak minat belajar maka siswa pun tidak berniat untuk melakukan belajar, Salah satu cara untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar siswa ialah dengan mengembangkan media pembelajaran ataupun dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu Model Pembelajaran yang terbukti untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Tarbiyah & Keguruan, 2018).

karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan konstektual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA dapat mengembangkan pola berpikir kritis dan analitis serta menghadapkan siswa pada latihan untuk memecahkan masalah–masalah individu maupun sosial. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelaksaannya dicirikan dengan adanya masalah yang dirancang secara khusus untuk dapat merangsang dan melibatkan siswa dalam pola pemecahan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran IPA yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi pada kehidupan sehari–hari yang menimpa pada dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mempengaruhi hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ada kemajuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Lusmianingtyas & Sriyanto, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mentode eksperimen murni (*true experimental design*) dengan menggunakan desain *pretest-posttest group design*. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dua kelas sebagai sampelnya. Kedua kelas tersebut adalah kelas eksperimen yang akan diberikan treatment menggunakan model pembelajaran PBL dan kelas kontrol akan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Karya Sakti pada 23 Agustus - 13 September 2014 pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Teknik Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, angket, dan tes. Instrmen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, angket minat, dan soal hasil beajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif berupa uji validitas dan reliabilitas pada angket dan pada soal menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta pengujian hipotesis pada aspek hasil belajar menggunakn uji-t dan peningkatan minat siswa diukur menggunakan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian hasil penelitian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat mengunakan sub judul.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan motode *True Experimental Design* menggunakan desain *pretest-posttest group design*. Dengan membandingkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dapat diketahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa. Sebelum instrumen disebarkan kepada siswa (responden), maka instrumen tersebut harus melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian sebagai alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 2. Hasil Validitas Angket

No	Nilai R_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,82	5,4	2,10	Valid
2	0,45	3,8	2,10	Valid
3	0,68	4,6	2,10	Valid
4	0,39	1,9	2,10	Tidak valid

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

5	0,72	4,9	2,10	Valid
6	0,87	6,2	2,10	Valid
7	0,50	3,3	2,10	Valid
8	0,33	1,5	2,10	Tidak valid
9	0,76	5,1	2,10	Valid
10	0,41	2,3	2,10	Valid
11	0,62	4,1	2,10	Valid
12	0,80	5,8	2,10	Valid
13	0,55	3,6	2,10	Valid
14	0,70	4,7	2,10	Valid
15	0,46	3,2	2,10	Valid
16	0,89	6,5	2,10	Valid
17	0,61	4,0	2,10	Valid

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Angket

Varians Total	Reliabilitas (r_{11})	Keterangan
45,76	0,84	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh data Dimana terdapat 15 pertanyaan yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yaitu butir pertanyaan nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, dan 17. Dan terdapat dua butir pertanyaan yang tidak valid yaitu butir pertanyaan nomor 4 dan 8. Hal ini berarti hasil perhitungan menyatakan bahwa lembar angket akurat dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengukur minat siswa.

Tabel 4. Hasil Validitas, Tingkat Kesukaran, Dan Daya Pembeda Soal

No	Validitas		Indeks Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
1	0,81	Valid	0,20	Sukar	0,43	Sangat Baik	Digunakan
2	0,35	Tidak valid	0,25	Sukar	0,12	Rendah	Tidak Digunakan
3	0,68	Valid	0,72	Mudah	0,29	Cukup	Digunakan
4	0,42	Valid	0,28	Sukar	0,14	Rendah	Digunakan
5	0,75	Valid	0,80	Mudah	0,25	Cukup	Digunakan
6	0,60	Valid	0,77	Mudah	0,31	Baik	Digunakan
7	0,29	Tidak valid	0,20	Sukar	0,30	Baik	Tidak Digunakan
8	0,83	Valid	0,29	Sukar	0,30	Baik	Digunakan
9	0,48	Valid	0,67	Sedang	0,33	Baik	Digunakan
10	0,62	Valid	0,76	Mudah	0,14	Rendah	Digunakan

Tabel 5. Hasil Reliabilitas Soal

Varians Total	Reliabilitas (r_{11})	Keterangan
52,34	0,82	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh data bahwa soal yang memenuhi syarat vliditas, reliabilitas, Tingkat kesukaran, dan daya pembeda berjumlah 8 soal yaitu butir soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, dan 10. Sedangkan soal yang tidah memenuhi syarat berjumbah 2 soal yaitu butir soal nomor 2 dan 7. Hal ini berarti hasil perhitungan menyatakan bahwa lembar soal akurat dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengukur hasil belajar siswa.

Selain uji validitas dan reliabilitas, terdapat juga uji hipotesis. Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, dilakukan uji prasayarat terlebih dahulu. Uji prasyarat itu berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan apakah berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak perhitungan hipotesis yang diuji adalah:

H_α : Sampel berdistribusi normal

H_0 : Sampel tidak berdistribusi normal

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Data	X^2_{hitung}	Interval	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Posttest kontrol	5,47	5	9,49	Data berdistribusi normal
Posttest eksperimen	6,21	6	11,07	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan bahwa $X_{hitung}{}^2$ data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih kecil $X_{tabel}{}^2$ dengan demikian, berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan X^2 (Chi kuadrat) dapat disimpulkan bahwa masing-masing kelas untuk data pretest dan data postest kelas kontrol derajat kebebasan dk = 6 dan kelas eksperimen derajat kebebasan dk = 6 berdistribusi normal, dengan taraf kepercayaan α=0,05.

Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians kedua kelompok bersifat homogen atau tidak homogen. Hipotesis yang dilakukan dengan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_α : Sampel homogen

H_0 : Sampel tidak homogen

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Tes	F_{hitung}	dk	F_{tabel}	Kesimpulan
Pretest	1,35	24 : 19	2,12	Homogen
Postest	1,21	24 : 19	2,12	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan bahwa varian kedua kelompok pada pretest dan postest tersebut adalah homogen karena F_{hitung} pada *pretest* dan *posttest* lebih kecil dari F_{tabel} dengan kriteria pengujian hipotesis taraf signifikasi 5% dan derajat kebebasan *pretest* adalah dk = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan *posttest* adalah dk = $(n_2 - 1)$.

Salah satu aspek penting yang diukur dalam penelitian ini adalah peningkatan minat siswa. Peningkatan minat siswa ini dihitung berdasarkan perolehan skor pada angket minat awal dan akhir yaitu sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembeljaran *problem based lesrning* (PBL). Teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat siswa pada uji lapangan operasional adalah dengan menghitung nilai presentase, secara rinci disajikan tabel hasil peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran fisika pada uji lapangan operasioanal. Adapun ringkasan hasil analisis peningkatan minat siswa berdasarkan nilai presentase dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Angket Minat Siswa

Data Yang Danalisis	Presentase			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
Jumlah	1218		1027	
Rata-rata	81,2	Tinggi	68,47	Sedang

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa minat siswa pada kelas eksperimen mendapatkan kriteria tinggi pada semua aspek, sedangkan minat belajar siswa pada kelas kontrol hanya beberapa siswa yang mendapatkan kriteria sedang. Hal ini menujukkan bahwa adanya perbedaan yang membuktikan minat belajar siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) dapat menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran fisika. Adapun hasil perhitungan angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 81% dengan kriteria tinggi, sedangkan minat belajar siswa pada kelas kontrol adalah 68%.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat dilihat berdasarkan nilai pretest yang diperoleh, sedangkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat dilihat berdasarkan nilai posttest yang diperoleh. Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat berdasarkan perbedaan antara banyaknya frekuensi siswa yang tuntas dalam *pretest* dan *posttest*.

Tabel 9. Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Pretest

Nilai	Predikat	*Pretest*			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	7	28%	5	25%
< 75	Tidak Tuntas	18	72%	15	75%
Jumlah		25 siswa	100%	20 siswa	100%
Rata-rata		72,6		70,4	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa siswa pada kegiatan *pretest* kelas eksperimen yang dinyatakan tuntas mendapat nilai ≥75 berjumlah 7 siswa (28%) dan untuk siswa yang dinyatakan tidak tuntas atau mendapat nilai <75 berjumlah 18 orang (72%) dengan nilai rata-rata sebesar 72,6. Sedangkan hasil *pretest* pada kelas kontrol yang dinyatakan tuntas atau mendapat nilai ≥75 berjumlah 5 orang (25%) dan untuk siswa yang dinyatakan tidak tuntas atau mendapat nilai <75 berjumlah 15 orang (75%) dengan nilai rata-rata sebesar 70,4.

Tabel 10. Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Posttest

Nilai	Predikat	*Posttest*			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	19	76%	7	35%
< 75	Tidak Tuntas	6	24%	13	65%
Jumlah		25 siswa	100%	20 siswa	100%
Rata-rata		82,4		65,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa siswa pada kegiatan *postest* kelas eksperimen yang dinyatakan tuntas atau mendapat nilai ≥75 berjumlah 19 orang (76%) dan untuk siswa yang dinyatakan tidak tuntas atau mendapat nilai <75 berjumlah 6 orang (24%) dengan nilai rata-rata sebesar 82,4. Sedangkan hasil postest pada

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

kelas kontrol yang dinyatakan tuntas atau mendapat nilai ≥75 berjumlah 7 orang (35%) dan untuk siswa yang dinyatakan tidak tuntas atau mendapat nilai <75 berjumlah 13 orang (65%) dengan nilai rata-rata sebesar 65,0.

Setelah diketahui perbedaan frekuensi ketuntasan *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini ialah:

H_α : Terdapat pengaruh model pembelajaran PBL hasil belajar siswa SMA

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran PBL hasil belajar siswa SMA

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk menguji kesamaan dua rata-rata di antara data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 11. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Pretest dan Posttest

Tes	t_{hitung}	dk	t_{tabel}	Kesimpulan
Pretest	1,75	43	2,02	H_α diterima
Postest	2,35	43	2,02	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa hasil analisis uji-t mengenai kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama dengan taraf kepercayaan α=0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 2{,}35$ dan $t_{tabel} = 2{,}02$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa SMA. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis angket minat siswa, terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai minat siswa pada kelas eksperimen mencapai 81,2%, yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan rata-rata nilai minat siswa pada kelas kontrol hanya mencapai 68,47%, yang masuk dalam kategori sedang. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan minat siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran menggunakan metode konvensional. Pada kelas eksperimen, minat siswa yang tinggi dapat di distribusikan pada pendekatan PBL yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Kegiatan ini meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa dalam belajar. Sebaliknya, pada kelas kontrol, minat siswa cenderung lebih rendah karena metode pembelajaran yang digunakan tidak memberikan pengalaman belajar yang cukup menarik dan interaktif.

Selain minat, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada tahap *pretest*, kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif setara. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 72,6 dengan tingkat ketuntasan sebesar 28%, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 70,4 dengan tingkat ketuntasan sebesar 25%. Hasil *pretest* yang rendah ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kedua kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) karena pemahaman mereka terhadap materi masih terbatas. Namun, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen, dengan rata-rata nilai sebesar 82,4 dan tingkat ketuntasan mencapai 76%. Sebaliknya, pada kelas kontrol, rata-rata nilai *posttest* hanya mencapai 65,0 dengan tingkat ketuntasan sebesar 3%. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, dengan nilai t_{hitung} = 2,35 yang lebih besar dari t_{tabel} = 2,02, menegaskan bahwa model PBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah secara mandiri, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemahaman konsep yang lebih baik. Sebaliknya, pada kelas kontrol, metode pembelajaran konvensional tidak memberikan pengalaman belajar yang cukup mendukung untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi serta hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran PBL direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMAN Karya Sakti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan selama penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap minat siswa ke kelas X SMA Negeri Karya Sakti dengan hasil analisis angket minat siswa, di mana rata-rata nilai minat siswa pada kelas eksperimen mencapai 81,2% yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 68,47% yang masuk dalam kategori sedang; (2) Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Problem Based Learning terhadap hasil belajar kelas X SMA Negeri Karya Sakti dengan hasil nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen meningkat menjadi 82,4 dengan 76% siswa dinyatakan tuntas, dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki rata-rata 65,0 dengan 35% siswa tuntas. Uji kesamaan dua rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan t_{hitung}= 2,35, yang lebih besar dari t_{tabel}= 2,02, mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

Anaperta, M. (2015). Praktikalitas Handout Fisika Sma Berbasis Pendekatan Science Environment Technology and Social Pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains*, *1*(2), 2. https://doi.org/10.22202/jrfes.2015.v1i2.1405

Fitri Yanti, N., & Sumianto. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 608–614.

Lusmianingtyas, I., & Sriyanto, S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *3*, 520–525. https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.322

Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, *3*(5), 810–823. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379

Nur, S. R. (2020). *Pengaruh Startegi Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Ekosistem Kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten …*. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/16594/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/16594/1/%2835%29Tri Junianti Bahar.pdf

Rambe, N. M., Afiatin Nisa, & Halasan Simanullang, Wahjoedi, A. S. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *II*(1), 118–138.

Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *6*(1), 35–43. https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750

Slameto. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Dan Pembelajaran. In *Scribd*. Rineka Cipta. https://id.scribd.com/document/318434325/Faktor-faktor-Yang-Mempengaruhi-Belajar-Dan-Pembelajaran

Tarbiyah, F., & Keguruan, D. A. N. (2018). *Nim: 20600114050*.

Trygu. (2021). *Menggas Konsep Minat Belajar*.

Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi pertama)*. Garudhawaca.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498